

PENGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN AGAMA (SIDIA) DI SEKSI PONTREN KEMENAG SURABAYA

Rafny Noer Laily^{*1}, Ahmad Fauzi²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

^{1*} rafnynur@gmail.com

Corresponding Author: Rafny Noer Laily

How to cite this article: Laily, R. N. & Fauzi, A. "Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pendidikan Agama (Sidia) Di Seksi Pontren Kemenag Surabaya". *Jurnal Kependidikan Islam*. 15, no. 1. (February, 28, 2025): 55-65. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4428>.

Abstract

The use of the Religious Education Information System (SIDLA) application in the Early Education and Islamic Boarding School (Pontren) Section of the Ministry of Religion (Kemenag) Surabaya is a technological innovation designed to increase the efficiency and transparency of managing religious education data. This application facilitates the management of information related to Islamic education institutions and Islamic boarding schools, including institutional data, teaching staff, students, and activity programs. This research aims to analyze the implementation of SIDLA, identify the benefits and challenges faced, and evaluate its impact on organizational performance. The research results show that SIDLA has succeeded in increasing data accuracy and shortening the administrative process, thereby facilitating coordination between the Surabaya Ministry of Religion and the educational institutions under its auspices. However, several obstacles such as limited technological infrastructure and user competence in operating applications are still challenges that need to be overcome. SIDLA implementation also encourages increased accountability through data transparency and more systematic reporting.

Keyword: Islamic Religious Education Information System, Religious Education, Information Management.

Abstrak

Penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pendidikan Agama (SIDLA) di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Pontren) Kementerian Agama (Kemenag) Surabaya merupakan inovasi teknologi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan data pendidikan keagamaan. Aplikasi ini memfasilitasi pengelolaan informasi terkait lembaga pendidikan diniyah dan pondok pesantren, termasuk data institusi, tenaga pendidik, santri, serta program kegiatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi SIDLA, mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIDLA berhasil meningkatkan akurasi data dan mempersingkat proses administrasi, sehingga memudahkan koordinasi antara Kemenag Surabaya dengan lembaga pendidikan di bawah naungannya. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kompetensi pengguna dalam mengoperasikan aplikasi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Implementasi SIDLA juga mendorong peningkatan akuntabilitas melalui transparansi data dan pelaporan yang lebih sistematis.

Kata Kunci: model, rancangan, evaluasi program pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama yang diselenggarakan oleh pondok pesantren (pontren) dan lembaga pendidikan agama lainnya berada di bawah pengawasan Kementerian Agama (Kemenag)¹. Dalam era digital, kebutuhan akan manajemen data dan informasi yang efektif semakin mendesak, terutama untuk mengatasi kompleksitas administrasi dan koordinasi antar lembaga pendidikan agama. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan aplikasi Sistem Informasi Pendidikan Agama (SIDIA) menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi tugas dan fungsi mereka.² Penerapan SIDIA di Seksi Pontren Kemenag Surabaya tidak terlepas dari tantangan yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan data pendidikan agama. Sebelumnya, proses pendataan lembaga, santri, dan tenaga pendidik dilakukan secara manual, yang sering kali menyebabkan masalah seperti keterlambatan pelaporan, ketidakakuratan data, dan kesulitan dalam memantau perkembangan lembaga pendidikan agama. Dengan jumlah pondok pesantren dan madrasah diniyah yang terus bertambah, kebutuhan akan sistem yang terintegrasi dan berbasis digital menjadi semakin krusial.³

SIDIA dirancang untuk menjawab tantangan tersebut dengan menyediakan platform yang memungkinkan pengelolaan data secara real-time, terstruktur, dan mudah diakses dan transparansi dalam pengelolaan data pendidikan agama. Di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Seksi Pontren) Kemenag Surabaya, penggunaan SIDIA telah menjadi salah satu solusi inovatif untuk mendukung pelaksanaan. Aplikasi SIDIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pendataan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antara Kemenag, lembaga pendidikan agama, dan masyarakat. Fitur-fitur utama yang tersedia dalam SIDIA meliputi pendataan lembaga pendidikan, pengelolaan data santri, pelaporan kegiatan, serta pemantauan kinerja lembaga pendidikan agama. Implementasi SIDIA di Seksi Pontren Kemenag Surabaya melibatkan berbagai pihak, termasuk operator sistem, pengelola lembaga pendidikan agama, dan tim teknis dari Kemenag pusat.

Pelatihan dan pendampingan intensif diberikan untuk memastikan pengguna mampu memanfaatkan aplikasi ini secara optimal. Dalam penggunaannya, SIDIA memberikan berbagai manfaat signifikan. Salah satunya adalah peningkatan efisiensi dalam proses administrasi. Dengan sistem berbasis digital, data lembaga pendidikan agama dapat diakses dengan cepat tanpa harus melalui prosedur manual yang memakan waktu. Selain itu, sistem ini meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data, sehingga membantu mencegah terjadinya penyalahgunaan atau manipulasi informasi. Dari perspektif pengawasan, SIDIA memungkinkan Seksi Pontren Kemenag Surabaya untuk memantau secara langsung perkembangan lembaga pendidikan agama, termasuk jumlah santri, kualitas tenaga pendidik, dan aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing Lembaga. Namun demikian, implementasi SIDIA tidak lepas dari berbagai tantangan.

Salah satu kendala utama adalah tingkat literasi digital yang masih rendah di kalangan pengelola lembaga pendidikan agama, terutama di wilayah yang akses teknologinya terbatas. Hal ini menuntut adanya upaya pendampingan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas pengguna aplikasi. Selain itu, integrasi sistem dengan database pusat juga menghadapi hambatan teknis, seperti gangguan jaringan dan

¹ Muh Khoirul Rifa'i, Nurhana Fakhriyah Imtinan, and Febriana Kurnia Dewi, "Implementasi Kebijakan Operator Per Jenjang Atau Kecamatan Seksi Pais Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo Dalam Mengelola Guru PAI Se-Kabupaten Sidoarjo," *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management* (2021): 774–787.

² Febriana Kurnia Dewi, "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Praktik Islam Moderat, Membangun Harmoni Sosial Di Era Globalisasi," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 8, no. 1 (October 24, 2024): 443–456.

³ Berliana Azizah, "Analisis layanan surat rekomendasi mutasi siswa pada Sistem Informasi Data Terintegrasi (SIDIA) di seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024), accessed April 21, 2025, <http://etheses.uin-malang.ac.id/65751/>.

keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih untuk menangani masalah teknis tersebut.⁴ Meski begitu, Seksi Pontren Kemenag Surabaya terus berupaya mengatasi hambatan ini melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk penyedia teknologi dan lembaga pelatihan. Penggunaan SIDIA di Seksi Pontren Kemenag Surabaya mencerminkan transformasi digital yang sedang berlangsung dalam pengelolaan pendidikan agama di Indonesia. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan publik, tetapi juga menunjukkan komitmen Kemenag dalam mendukung modernisasi sistem pendidikan agama. Dengan optimalisasi penggunaan SIDIA, diharapkan sistem ini dapat menjadi model bagi pengelolaan pendidikan agama di daerah lain, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara nasional. Transformasi ini merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan agama di era digital, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap relevan dan diterapkan secara efektif dalam kehidupan masyarakat.⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pendidikan Agama (SIDIA) di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Seksi Pontren) Kementerian Agama Surabaya. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan interaksi antara pengguna aplikasi SIDIA dengan sistem yang diterapkan. Dalam konteks ini, fokus utama penelitian adalah untuk menggali bagaimana implementasi SIDIA memengaruhi efisiensi kerja, pengelolaan data, serta tantangan yang dihadapi oleh Seksi Pontren dalam proses pelaksanaannya. Penelitian kualitatif ini dimulai dengan pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci, yaitu pegawai Seksi Pontren, operator aplikasi SIDIA, serta perwakilan pengelola pondok pesantren dan madrasah diniyah. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang holistik mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap penggunaan SIDIA. Dalam wawancara, peneliti menggunakan panduan semi-terstruktur agar diskusi tetap terarah namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangan mereka secara bebas.

Pertanyaan wawancara mencakup topik seperti kemudahan penggunaan aplikasi, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, serta harapan untuk pengembangan aplikasi di masa depan. Selain wawancara, observasi langsung juga dilakukan untuk mempelajari bagaimana aplikasi SIDIA digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari di Seksi Pontren Kemenag Surabaya. Peneliti mengamati proses penginputan data, penyusunan laporan, serta interaksi antara pengguna dengan aplikasi. Observasi ini memberikan wawasan kontekstual mengenai sejauh mana aplikasi ini mendukung efisiensi kerja serta tantangan yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti turut terlibat dalam beberapa kegiatan administratif untuk memperoleh pemahaman praktis mengenai dinamika kerja di Seksi Pontren. Data tambahan diperoleh melalui analisis dokumen, termasuk panduan penggunaan aplikasi SIDIA, laporan kinerja Seksi Pontren, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan implementasi aplikasi. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami kerangka kebijakan dan regulasi yang mendasari penggunaan aplikasi, sekaligus mengevaluasi kesesuaian antara

⁴ Jasica Ardana Herviyandasari and I. Kadek Dwi Nuryana, "Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap E-Learning Universitas Negeri Surabaya. *Journal Of Emerging Information System And Business Intelligence (Jeisbi)*," *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence* 5, no. 3 (September 12, 2024): 290–297.

⁵ Febriana Kurnia Dewi and Irma Soraya, "Pengaruh Penerapan Aplikasi SIDIA Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya," *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (August 15, 2021): 223–239.

Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pendidikan Agama (Sidia) Di Seksi Pontren Kemenag Surabaya tujuan sistem dengan pelaksanaannya di lapangan. Data ini juga menjadi bahan triangulasi untuk memvalidasi temuan dari wawancara dan observasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, pengkodean data, dan pengelompokan informasi berdasarkan tema seperti manfaat aplikasi, tantangan teknis, serta dampaknya terhadap kualitas pelayanan. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, di mana informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif-eksploratif, sehingga hasilnya diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam tentang dinamika penggunaan SIDIA di Seksi Pontren Kemenag Surabaya. Dengan memahami pengalaman dan tantangan pengguna, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas aplikasi SIDIA, baik dari segi teknis maupun kebijakan. Pendekatan ini juga memungkinkan eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana digitalisasi dapat mendukung pengelolaan pendidikan agama secara lebih luas, khususnya dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi Administrasi melalui Digitalisasi

Digitalisasi dalam pengelolaan administrasi di berbagai sektor telah menjadi kebutuhan mendesak di era modern, termasuk dalam pengelolaan pendidikan agama. Penerapan Sistem Informasi Pendidikan Agama (SIDIA) di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Seksi Pontren) Kementerian Agama Surabaya merupakan salah satu langkah inovatif untuk meningkatkan efisiensi administrasi dalam pengelolaan data lembaga pendidikan agama. Sebelum implementasi SIDIA, pengelolaan data dilakukan secara manual, melibatkan dokumen fisik dan pencatatan berbasis kertas, yang sering kali memakan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan.⁶ Proses manual ini juga menyulitkan dalam hal pelacakan dan pembaruan data, terutama dengan jumlah lembaga pendidikan agama yang terus bertambah. Dengan hadirnya SIDIA, banyak hambatan administratif yang sebelumnya menjadi masalah dapat teratasi, sehingga efisiensi dalam berbagai aspek administrasi pun meningkat. Salah satu manfaat utama digitalisasi melalui SIDIA adalah kemampuan sistem untuk mengelola data secara terintegrasi dan real-time. Pegawai Seksi Pontren kini dapat mengakses, memperbarui, dan memverifikasi data lembaga pendidikan agama, jumlah santri, tenaga pendidik, hingga laporan kegiatan dengan cepat dan mudah. Sistem ini dirancang dengan antarmuka yang intuitif, memungkinkan operator memasukkan data dengan akurasi tinggi, serta meminimalkan kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan manual. Data yang tersimpan dalam sistem juga dapat diakses kapan saja, baik oleh pegawai Kemenag pusat maupun oleh operator di tingkat daerah, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data.⁷

Efisiensi administrasi juga tercermin dari kemampuan SIDIA dalam menyederhanakan proses pelaporan. Sebelumnya, laporan kegiatan dan data lembaga pendidikan harus dikumpulkan secara manual dari setiap pondok pesantren atau madrasah diniyah, yang memakan waktu dan biaya logistik. Dengan SIDIA, setiap lembaga pendidikan dapat langsung menginput data mereka ke dalam sistem, yang kemudian dapat diakses oleh Seksi Pontren untuk keperluan pelaporan dan analisis.⁸ Proses ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mengurangi beban kerja pegawai, yang sebelumnya harus memproses dan merekapitulasi data secara manual. Sistem ini juga memungkinkan otomatisasi dalam pembuatan laporan, sehingga meminimalkan kesalahan dan memastikan data yang disajikan lebih akurat

⁶ Dewi and Soraya, "Pengaruh Penerapan Aplikasi SIDIA Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya."

⁷ A. Abdillah et al., "Utilization of Digital Banking Services for Generation Z Economic Sustainability," *Research ...* (2024), <https://lifescifi.com/journal/index.php/RH/article/view/298>.

⁸ Nashihatul Ula and Sulanam Sulanam, "Implementasi Aplikasi Siaga Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Bagi Guru PAI Di Kota Surabaya," *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management 1* (December 17, 2024): 442–452.

. Selain itu, SIDIA memberikan kemudahan dalam pemantauan dan evaluasi kinerja lembaga pendidikan agama. Dengan fitur yang mendukung pelacakan data secara periodik, pegawai Seksi Pontren dapat dengan mudah memantau perkembangan lembaga, termasuk perubahan jumlah santri, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pelaksanaan program pendidikan. Hal ini memungkinkan Kemenag untuk melakukan intervensi yang lebih cepat dan tepat sasaran apabila ditemukan permasalahan atau kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di suatu lembaga.⁹ Laman website aplikasi tersebut dapat diakses oleh publik, namun pengguna aplikasi harus operator lembaga pendidikan agama yang terdata pada administrasi kementerian agama kota surabaya (<https://dispendik.surabaya.go.id/sidia/login>).

Dalam konteks yang lebih luas, efisiensi ini mendukung peningkatan kualitas layanan publik, karena data yang terkelola dengan baik memungkinkan pemerintah memberikan kebijakan dan program yang lebih relevan dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Meski demikian, implementasi SIDIA tidak sepenuhnya tanpa tantangan. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah literasi digital yang belum merata di kalangan operator, terutama di lembaga pendidikan agama yang berada di wilayah terpencil. Beberapa operator mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem digital, sehingga memerlukan pelatihan dan pendampingan yang intensif. Selain itu, infrastruktur teknologi, seperti ketersediaan jaringan internet yang stabil, menjadi kendala tambahan, terutama di daerah dengan akses teknologi yang terbatas. Namun, upaya untuk mengatasi tantangan ini telah dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan peningkatan infrastruktur, yang bertujuan untuk memastikan seluruh pengguna dapat memanfaatkan SIDIA secara optimal.¹⁰ Efisiensi administrasi yang dihasilkan oleh SIDIA tidak hanya berdampak pada tingkat internal Seksi Pontren, tetapi juga dirasakan oleh pengelola lembaga pendidikan agama. Lembaga pendidikan kini dapat menghemat waktu dalam mengurus administrasi, sehingga lebih banyak waktu dan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Selain itu, transparansi yang ditawarkan oleh SIDIA membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara lembaga pendidikan agama dan Kemenag, karena semua data dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan secara langsung melalui sistem. Digitalisasi melalui SIDIA telah membawa perubahan signifikan dalam cara administrasi pendidikan agama dikelola di Seksi Pontren Kemenag Surabaya. Efisiensi yang dihasilkan mencakup penghematan waktu, peningkatan akurasi data, penyederhanaan pelaporan, serta peningkatan kualitas layanan publik. Meski masih menghadapi beberapa tantangan teknis dan non-teknis, SIDIA telah membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif dalam mendukung transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan agama. Dengan optimalisasi yang terus dilakukan, sistem ini memiliki potensi besar untuk menjadi model bagi pengelolaan administrasi pendidikan agama di daerah lain di Indonesia.¹¹

Peran SIDIA dalam Meningkatkan Layanan Publik

Sistem Informasi Pendidikan Agama (SIDIA) memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan oleh Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Seksi Pontren) Kementerian Agama Surabaya. Sebagai platform digital yang dirancang untuk mengelola data pendidikan agama secara terintegrasi, SIDIA memungkinkan pengelolaan informasi menjadi lebih transparan, efisien, dan akurat. Hal ini tidak hanya membantu lembaga internal Kementerian Agama dalam menjalankan tugasnya¹², tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, terutama pengelola pondok pesantren, madrasah diniyah, santri, dan wali santri. Salah satu aspek utama peran SIDIA dalam meningkatkan layanan publik adalah kemampuannya untuk menyediakan akses informasi yang lebih mudah bagi masyarakat. Sebelum implementasi SIDIA, masyarakat sering kali menghadapi

⁹ Ula and Sulanam, "Implementasi Aplikasi Siaga Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Bagi Guru PAI Di Kota Surabaya."

¹⁰ Rifa'i, Imtihan, and Dewi, "Implementasi Kebijakan Operator Per Jenjang Atau Kecamatan Seksi Pais Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo Dalam Mengelola Guru PAI Se-Kabupaten Sidoarjo."

¹¹ Dewi and Soraya, "Pengaruh Penerapan Aplikasi SIDIA Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya."

¹² Dewi and Soraya, "Pengaruh Penerapan Aplikasi SIDIA Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya."

Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pendidikan Agama (Sidia) Di Seksi Pontren Kemenag Surabaya

kesulitan dalam mendapatkan informasi terkait lembaga pendidikan agama, seperti status akreditasi pondok pesantren, jumlah santri, atau prosedur administrasi tertentu. Melalui SIDIA, informasi semacam ini dapat diakses dengan lebih cepat dan transparan. Lembaga pendidikan agama yang terdaftar dalam sistem juga dapat memperbarui data mereka secara mandiri, sehingga masyarakat selalu mendapatkan informasi terkini.¹³ Kemudahan akses ini menciptakan kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah, karena layanan publik yang diberikan terasa lebih responsif dan terpercaya. Selain itu, SIDIA juga membantu mempercepat proses administrasi yang terkait dengan layanan publik. Dalam sistem manual, pengelolaan data lembaga pendidikan agama membutuhkan waktu yang lama, mulai dari pengumpulan hingga verifikasi. Namun, dengan SIDIA, data dapat diinput secara langsung oleh masing-masing lembaga pendidikan dan diverifikasi oleh operator Seksi Pontren. Proses ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan akurasi data yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sebagai contoh, permohonan izin operasional pondok pesantren atau madrasah diniyah dapat diproses lebih cepat karena semua data yang diperlukan telah tersedia dalam sistem. Prosedur yang lebih singkat ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dan mengurangi beban administrasi bagi petugas.¹⁴

SIDIA juga memainkan peran penting dalam mendukung transparansi layanan publik. Dengan sistem berbasis digital, semua data yang dimasukkan dapat dilacak dan dipertanggungjawabkan. Hal ini mencegah terjadinya penyalahgunaan data atau praktik manipulasi yang dapat merugikan masyarakat. Sebagai contoh, masyarakat dapat memverifikasi data lembaga pendidikan secara langsung melalui sistem, sehingga meminimalkan risiko penipuan atau penyampaian informasi yang tidak valid. Transparansi ini juga memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam berinteraksi dengan pemerintah, terutama dalam hal pengurusan dokumen atau program bantuan pendidikan agama.¹⁵ Dampak signifikan lainnya adalah kemampuan SIDIA dalam mendukung program-program strategis yang melibatkan masyarakat luas. Sebagai contoh, SIDIA memungkinkan pemerintah untuk mendistribusikan bantuan pendidikan, seperti beasiswa untuk santri atau subsidi operasional lembaga pendidikan, secara lebih tepat sasaran. Dengan data yang terintegrasi, pemerintah dapat mengidentifikasi lembaga pendidikan yang membutuhkan bantuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁶

Proses ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memastikan bahwa bantuan diberikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan, sehingga program yang dirancang dapat berjalan secara efektif. Namun, meski memiliki banyak manfaat, implementasi SIDIA juga menghadapi beberapa tantangan yang dapat memengaruhi optimalisasi layanan publik. Salah satu tantangan utama adalah literasi digital yang belum merata di kalangan pengguna, baik di tingkat internal Kemenag maupun di lembaga pendidikan agama. Beberapa pengelola lembaga pendidikan, terutama di wilayah terpencil, mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi karena kurangnya pemahaman terhadap teknologi. Selain itu, infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang stabil, juga menjadi kendala, terutama di daerah dengan akses teknologi yang terbatas.¹⁷ Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan dan pendampingan bagi pengguna

¹³ B. Bangkara et al., "Improving the Quality of Counseling Services for Students Based on Digital Applications in Line with the Implementation of the Merdeka Curriculum," *Int. J. Health Sci. (Qassim ...)* (academia.edu, n.d.), <https://www.academia.edu/download/93708671/9489.pdf>.

¹⁴ Fadilla S. Huntua, Rustam Tohopi, and Romy Tantu, "Digitalisasi Pelayanan E-KTP Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone Bolango," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 11 (June 6, 2024), accessed April 21, 2025, <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/413>.

¹⁵ Aprilia Dwi Krysandini, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kota Surabaya II Tahun 2020" (diploma, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020), accessed April 21, 2025, <https://repository.unair.ac.id/98837/http://www.lib.unair.ac.id>.

¹⁶ Siti Hanah Adawiah, "Manajemen Layanan Operator Education Managemen Information System (EMIS) Madrasah Aliyah Negeri dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumedang," 2023, <https://digilib.uinsgd.ac.id/77172/>.

¹⁷ H. Aldian and D. Wahyudiati, "The Effectiveness of Integrated Chemistry Teaching Materials Islamic Values and Local Wisdom Sasak towards Science Process Skills and Social Concern on the Chemical ...," *Journal of Educational Technology and ...* (2024), <https://ijeti-edu.org/index.php/ijeti/article/view/48>.

terus dilakukan oleh Kemenag, disertai dengan upaya peningkatan infrastruktur di tingkat daerah. SIDIA telah membuktikan perannya sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan publik di bidang pendidikan agama. Dengan mempermudah akses informasi, mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan mendukung program strategis pemerintah, SIDIA menciptakan sistem layanan publik yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Meskipun tantangan masih ada, langkah-langkah perbaikan yang berkelanjutan diharapkan dapat semakin memperluas manfaat SIDIA, tidak hanya di Surabaya, tetapi juga di wilayah lain di Indonesia. Transformasi digital ini mencerminkan komitmen Kementerian Agama untuk memberikan layanan publik yang lebih baik dan mendukung kemajuan pendidikan agama secara nasional.

Kemudahan Penggunaan dan Interaksi Pengguna SIDIA

Sistem Informasi Pendidikan Agama (SIDIA) dirancang untuk memberikan solusi praktis dalam pengelolaan administrasi pendidikan agama, termasuk pendataan lembaga, santri, tenaga pendidik, dan pelaporan kegiatan. Salah satu faktor keberhasilan implementasi SIDIA di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Seksi Pontren) Kementerian Agama Surabaya adalah tingkat kemudahan penggunaan (*usability*) dan interaksi pengguna yang intuitif. Kemudahan ini memungkinkan berbagai pihak yang terlibat, seperti pegawai Kementerian Agama, operator lembaga pendidikan agama, dan masyarakat, untuk beradaptasi dengan sistem tanpa menghadapi hambatan yang signifikan. Antarmuka SIDIA dirancang dengan prinsip kesederhanaan dan kejelasan, sehingga pengguna dapat dengan mudah memahami fungsi-fungsi utama aplikasi.¹⁸ Dalam wawancara dengan operator Seksi Pontren, banyak yang menyatakan bahwa antarmuka sistem ini cukup intuitif, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas administratif seperti memasukkan data lembaga, mengelola informasi santri, dan membuat laporan tanpa memerlukan pelatihan teknis yang mendalam. Menu-menu dalam aplikasi disusun secara logis dengan kategori yang jelas, seperti "Data Lembaga", "Laporan Santri", atau "Monitoring Kinerja". Struktur ini membantu pengguna untuk menavigasi sistem dengan lebih efisien dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penginputan data. Kemudahan penggunaan SIDIA juga diperkuat oleh adanya fitur otomatisasi.¹⁹ Sebagai contoh, sistem ini memiliki fungsi validasi data otomatis yang membantu pengguna memastikan bahwa data yang dimasukkan sesuai dengan format yang diinginkan. Misalnya, jika terjadi kesalahan pengisian, sistem secara otomatis memberikan notifikasi kepada pengguna untuk memperbaiki data tersebut sebelum melanjutkan proses.

Selain itu, SIDIA dilengkapi dengan fitur pencarian cepat, memungkinkan pengguna untuk menemukan data yang dibutuhkan hanya dalam beberapa detik. Hal ini sangat membantu, terutama ketika operator harus memproses laporan dengan tenggat waktu yang ketat. Interaksi pengguna dengan SIDIA juga didukung oleh aksesibilitas yang fleksibel. Aplikasi ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk komputer dan smartphone, selama pengguna memiliki koneksi internet yang stabil. Fleksibilitas ini memungkinkan pengguna untuk mengakses sistem dari mana saja dan kapan saja, sehingga pekerjaan administratif tidak terhambat oleh keterbatasan lokasi. Dalam konteks lembaga pendidikan agama yang tersebar di wilayah dengan infrastruktur yang bervariasi, aksesibilitas ini menjadi keunggulan utama. Operator di lembaga pendidikan yang jauh dari pusat kota tetap dapat menginput data mereka tanpa harus mengunjungi kantor Kementerian Agama secara langsung. Kemudahan penggunaan SIDIA juga dipengaruhi oleh tingkat literasi digital pengguna. Sebagian besar operator Seksi Pontren dan pengelola lembaga pendidikan agama di wilayah perkotaan tidak mengalami kesulitan berarti dalam menggunakan

¹⁸ Adawiah, "Manajemen Layanan Operator Education Managemen Information System (EMIS) Madrasah Aliyah Negeri dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumedang."

¹⁹ Dewi and Soraya, "Pengaruh Penerapan Aplikasi SIDIA Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya."

Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pendidikan Agama (Sidia) Di Seksi Pontren Kemenag Surabaya aplikasi ini.²⁰ Namun, tantangan muncul di wilayah pedesaan atau terpencil, di mana literasi digital dan akses teknologi masih terbatas. Dalam beberapa kasus, operator memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami cara kerja aplikasi, terutama terkait dengan pengelolaan data yang lebih kompleks. Untuk mengatasi hal ini, Kementerian Agama secara aktif menyediakan pelatihan dan panduan pengguna, baik dalam bentuk dokumen manual maupun pelatihan langsung, untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat memanfaatkan SIDIA secara optimal. Dari perspektif pengguna, salah satu kelebihan utama SIDIA adalah kemampuannya untuk memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pihak. Pengguna dari tingkat lembaga pendidikan agama hingga Seksi Pontren dapat berkomunikasi secara lebih terstruktur melalui sistem.²¹

Sebagai contoh, jika lembaga pendidikan menghadapi masalah dalam penginputan data, mereka dapat langsung menghubungi petugas Seksi Pontren melalui fitur komunikasi internal yang tersedia dalam aplikasi. Interaksi yang lebih terorganisir ini membantu mempercepat penyelesaian masalah dan memastikan bahwa semua data yang masuk ke dalam sistem telah diverifikasi dengan baik. Selain itu, SIDIA juga dirancang untuk mendukung penyesuaian kebutuhan pengguna. Sistem ini memiliki fitur yang dapat dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan atau kebijakan Kementerian Agama. Misalnya, laporan kinerja lembaga dapat disesuaikan dengan format tertentu yang diinginkan oleh pengguna, sehingga memudahkan pengelolaan data yang lebih relevan dan spesifik. Penyesuaian ini memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk menggunakan SIDIA sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa mengurangi fungsi utama sistem. Kemudahan penggunaan dan interaksi pengguna yang ditawarkan oleh SIDIA memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilannya dalam mendukung pengelolaan pendidikan agama. Dengan antarmuka yang intuitif, fitur otomatisasi, fleksibilitas akses, dan dukungan pelatihan, SIDIA berhasil menjadi alat yang efisien dan efektif untuk meningkatkan produktivitas kerja. Meski masih menghadapi tantangan literasi digital di beberapa wilayah, langkah-langkah peningkatan kapasitas pengguna terus dilakukan untuk memastikan implementasi sistem yang lebih merata. Dengan optimasi berkelanjutan, SIDIA memiliki potensi besar untuk menjadi model digitalisasi dalam pelayanan publik di sektor pendidikan agama yang lebih luas.

Strategi Pengembangan dan Optimalisasi SIDIA

Sistem Informasi Pendidikan Agama (SIDIA) telah menjadi alat penting dalam mendukung pengelolaan administrasi pendidikan agama di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Seksi Pontren) Kementerian Agama Surabaya. Namun, untuk mencapai potensi penuh dari sistem ini, strategi pengembangan dan optimalisasi perlu dirancang dan diterapkan secara sistematis. Strategi ini mencakup aspek teknologi, pelatihan sumber daya manusia, peningkatan infrastruktur, serta penguatan regulasi dan kebijakan. Dengan pendekatan yang komprehensif, SIDIA tidak hanya dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi saat ini, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan di masa depan. Salah satu langkah utama dalam strategi pengembangan SIDIA adalah peningkatan kapabilitas teknis sistem. Seiring dengan bertambahnya jumlah lembaga pendidikan agama yang terdaftar, kapasitas sistem harus ditingkatkan untuk menangani lonjakan data dan jumlah pengguna. Peningkatan ini mencakup pengembangan server dengan kapasitas lebih besar, optimalisasi arsitektur sistem agar lebih responsif, serta penggunaan teknologi cloud computing untuk meningkatkan fleksibilitas dan skalabilitas sistem. Selain itu, fitur-fitur baru juga perlu ditambahkan, seperti analitik data yang lebih canggih untuk

²⁰ Rifa'i, Imtinan, and Dewi, "Implementasi Kebijakan Operator Per Jenjang Atau Kecamatan Seksi Pais Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo Dalam Mengelola Guru PAI Se-Kabupaten Sidoarjo."

²¹ Alifa Rifdatus Sofwani, Tri Siwi Agustina, and Ahmad Marzuqi, "Optimalisasi EMIS (Education Management Information System) Melalui Mentoring Berkelanjutan Pada Seksi PD Pontren Kantor Kemenag Kota Pasuruan," *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (February 15, 2023): 98–107.

mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Misalnya, fitur pelaporan yang dapat memvisualisasikan data dalam bentuk grafik atau dashboard interaktif akan membantu Seksi Pontren dalam memantau kinerja lembaga pendidikan dengan lebih efektif. Strategi lain yang sangat penting adalah peningkatan literasi digital dan keterampilan teknis pengguna SIDIA.²²

Karena pengguna SIDIA berasal dari latar belakang yang beragam, termasuk operator di Seksi Pontren dan pengelola lembaga pendidikan agama, program pelatihan berkelanjutan harus menjadi prioritas. Pelatihan ini dapat mencakup dasar-dasar literasi digital, cara menggunakan aplikasi SIDIA, hingga teknik troubleshooting sederhana. Untuk mempermudah akses pelatihan, Kementerian Agama dapat mengembangkan modul pelatihan online yang dapat diakses kapan saja oleh pengguna. Selain itu, penyediaan tim pendukung teknis yang responsif juga diperlukan untuk membantu pengguna mengatasi kendala teknis dengan cepat dan efisien.²³ Optimalisasi SIDIA juga harus melibatkan penguatan infrastruktur teknologi, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat keras. Ketersediaan konektivitas internet yang stabil merupakan salah satu prasyarat utama untuk keberhasilan implementasi SIDIA. Oleh karena itu, Kementerian Agama perlu bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk meningkatkan aksesibilitas internet di wilayah terpencil. Selain itu, pemerintah dapat mempertimbangkan penyediaan bantuan perangkat keras, seperti komputer atau tablet, kepada lembaga pendidikan yang tidak memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Strategi ini penting untuk memastikan bahwa semua lembaga pendidikan agama dapat mengakses dan memanfaatkan SIDIA tanpa hambatan.²⁴

Dari sisi regulasi dan kebijakan, diperlukan penguatan aturan yang mendorong penggunaan SIDIA secara konsisten oleh semua pihak terkait. Kementerian Agama dapat memperbarui regulasi yang mengatur kewajiban pelaporan data melalui SIDIA dan memberikan insentif bagi lembaga pendidikan yang memanfaatkan sistem ini dengan baik. Insentif tersebut dapat berupa prioritas dalam program bantuan pendidikan atau pengakuan khusus bagi lembaga yang berhasil mematuhi kebijakan dengan baik. Di sisi lain, diperlukan juga sanksi yang jelas bagi lembaga yang tidak mematuhi aturan pelaporan untuk memastikan keberlanjutan implementasi SIDIA. Pengembangan dan optimalisasi SIDIA juga dapat melibatkan kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti penyedia teknologi dan pengembang perangkat lunak. Melalui kemitraan ini, SIDIA dapat terus diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi terkini, seperti integrasi dengan sistem kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk menganalisis pola data atau penerapan teknologi blockchain untuk meningkatkan keamanan data.²⁵ Kolaborasi ini juga dapat mencakup pengembangan aplikasi seluler yang lebih ramah pengguna untuk mempermudah akses ke SIDIA bagi pengguna yang mengandalkan perangkat smartphone. Selain itu, pengembangan SIDIA perlu diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Kementerian Agama dapat menambahkan fitur-fitur yang relevan bagi masyarakat, seperti portal informasi publik yang memungkinkan wali santri atau masyarakat umum mengakses data lembaga pendidikan dengan transparansi tinggi.

Fitur tersebut tidak hanya meningkatkan layanan publik tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam mengelola pendidikan agama. Monitoring dan evaluasi juga menjadi bagian penting dari strategi pengembangan SIDIA. Proses ini melibatkan penilaian rutin terhadap performa sistem, kepuasan pengguna, dan efektivitas pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga pengembangan

²² Azizah, "Analisis layanan surat rekomendasi mutasi siswa pada Sistem Informasi Data Terintegrasi (SIDIA) di Seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar."

²³ Dewi Ambarwati et al., "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 173–184.

²⁴ Dewi and Soraya, "Pengaruh Penerapan Aplikasi SIDIA Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya."

²⁵ P. N. Chikasha, "Engineering Curriculum Quality Management Using Artificial Intelligence," 2021.

SIDIA selalu sejalan dengan kebutuhan pengguna dan tujuan kebijakan. Secara keseluruhan, strategi pengembangan dan optimalisasi SIDIA memerlukan pendekatan yang terpadu, mencakup penguatan teknologi, peningkatan sumber daya manusia, perbaikan infrastruktur, serta dukungan regulasi dan kebijakan yang tepat. Dengan langkah-langkah ini, SIDIA dapat terus berkembang menjadi sistem yang lebih efisien, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna, sekaligus menjadi model digitalisasi administrasi pendidikan agama yang berkelanjutan di Indonesia. Strategi ini tidak hanya akan meningkatkan kinerja internal Seksi Pontren, tetapi juga membawa dampak positif bagi seluruh ekosistem pendidikan agama, dari lembaga pendidikan hingga masyarakat luas

KESIMPULAN

Penggunaan Sistem Informasi Pendidikan Agama (SIDIA) di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Seksi Pontren) Kementerian Agama Surabaya merupakan langkah strategis dalam mendukung digitalisasi administrasi pendidikan agama. Sistem ini berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan data lembaga pendidikan agama, santri, dan tenaga pendidik, sekaligus menyederhanakan proses pelaporan dan pemantauan kinerja lembaga. Dengan fitur-fitur yang intuitif dan sistem pengelolaan data yang terintegrasi, SIDIA mampu mengatasi sebagian besar tantangan yang sebelumnya dihadapi dalam pengelolaan data secara manual, seperti ketidaktepatan data, keterlambatan pelaporan, dan proses administrasi yang memakan waktu. Selain itu, transparansi yang ditawarkan SIDIA membantu menciptakan kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat, memperkuat layanan publik di bidang pendidikan agama. Namun, implementasi SIDIA tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan utama meliputi rendahnya literasi digital di kalangan pengguna, terutama pengelola lembaga pendidikan agama di wilayah terpencil, serta keterbatasan infrastruktur teknologi seperti konektivitas internet dan perangkat keras. Selain itu, kendala operasional, seperti kurangnya pelatihan teknis dan minimnya koordinasi antara pihak-pihak terkait, juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi SIDIA. Meski demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala ini, termasuk penyediaan pelatihan bagi pengguna, pengembangan infrastruktur teknologi, dan penguatan regulasi yang mendukung penerapan sistem.

REFERENCES

- Abdillah, A., H. Basuki, W. I. Santoso, I. M. Sukresna, and ... "Utilization of Digital Banking Services for Generation Z Economic Sustainability." *Research ...* (2024). <https://lifescifi.com/journal/index.php/RH/article/view/298>.
- Adawiah, Siti Hanah. "Manajemen Layanan Operator Education Managemen Information System (EMIS) Madrasah Aliyah Negeri dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumedang," 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/77172/>.
- Aldian, H., and D. Wahyudiati. "The Effectiveness of Integrated Chemistry Teaching Materials Islamic Values and Local Wisdom Sasak towards Science Process Skills and Social Concern on the Chemical" *Journal of Educational Technology and ...* (2024). <https://ijeti-edu.org/index.php/ijeti/article/view/48>.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyianti, and Sri Susanti. "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 173–184.
- Azizah, Berliana. "Analisis layanan surat rekomendasi mutasi siswa pada Sistem Informasi Data Terintegrasi (SIDIA) di seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024. Accessed April 21, 2025. <http://etheses.uin-malang.ac.id/65751/>.

- Bangkara, B., I. C. Maruf, A. Latif, H. Hashibah, and ... "Improving the Quality of Counseling Services for Students Based on Digital Applications in Line with the Implementation of the Merdeka Curriculum." *Int. J. Health Sci. (Qassim)* academia.edu, n.d. <https://www.academia.edu/download/93708671/9489.pdf>.
- Chikasha, P. N. "Engineerings Curriculum Quality Management Using Artificial Intelligence," 2021.
- Dewi, Febriana Kurnia. "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Praktik Islam Moderat, Membangun Harmoni Sosial Di Era Globalisasi." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 8, no. 1 (October 24, 2024): 443–456.
- Dewi, Febriana Kurnia, and Irma Soraya. "Pengaruh Penerapan Aplikasi SIDIA Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya." *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (August 15, 2021): 223–239.
- Herviyandasari, Jasica Ardana, and I. Kadek Dwi Nuryana. "Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap E-Learning Universitas Negeri Surabaya. Journal Of Emerging Information System And Business Intelligence (Jeisbi)." *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence* 5, no. 3 (September 12, 2024): 290–297.
- Huntua, Fadilla S., Rustam Tohopi, and Romy Tantu. "Digitalisasi Pelayanan E-KTP Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone Bolango." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 11 (June 6, 2024). Accessed April 21, 2025. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/413>.
- Krysandini, Aprilia Dwi. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kota Surabaya II Tahun 2020." Diploma, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020. Accessed April 21, 2025. <https://repository.unair.ac.id/98837/http://www.lib.unair.ac.id>.
- Rifa'i, Muh Khoirul, Nurhana Fakhriyah Imtinan, and Febriana Kurnia Dewi. "Implementasi Kebijakan Operator Per Jenjang Atau Kecamatan Seksi Pais Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo Dalam Mengelola Guru PAI Se-Kabupaten Sidoarjo." *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management* (2021): 774–787.
- Sofwani, Alifa Rifdatus, Tri Siwi Agustina, and Ahmad Marzuqi. "Optimalisasi EMIS (Education Management Information System) Melalui Mentoring Berkelanjutan Pada Seksi PD Pontren Kantor Kemenag Kota Pasuruan." *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (February 15, 2023): 98–107.
- Ula, Nashihatul, and Sulanam Sulanam. "Implementasi Aplikasi Siaga Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Bagi Guru PAI Di Kota Surabaya." *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management* 1 (December 17, 2024): 442–452.